

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit demam thypoid adalah salah satu penyakit endemik di Indonesia dan masih merupakan masalah kesehatan yang serius di dunia. Penyakit ini termasuk penyakit menular yang tercantum dalam UU No. 6 Tahun 1962 tentang wabah. Kelompok penyakit menular ini merupakan penyakit yang mudah menular dan menyerang banyak orang sehingga dapat menimbulkan wabah. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam thypoid diseluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500.000 – 600.000 kematian setiap tahunnya. Angka kejadian demam thypoid diketahui lebih tinggi dan endemis dinegara berkembang seperti kawasan Asia tenggara, Asia timur, afrika, dan amerika selatan (WHO, 2003).

Anak merupakan kelompok umur yang paling rentan terkena demam thypoid. Menurut Pieget, seorang peneliti dengan konsep struktur berfikir membagi tahap perkembangan kognitif anak menjadi 3 tahap yaitu (1) Tahap Praoperasi (Usia 2-7 tahun), (2) Tahap operasi konkret (usia 7-11 tahun), Tahap operasi formal (Usia 11-15 tahun).

Pada penelitian di vietnam dilaporkan kelompok umur yang paling sering menderita demam thypoid dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yaitu anak pada umur 5 – 9 tahun dengan angka kesakitan sebesar 531/10.000 penduduk per tahun (Ying et al,2000 dalam Heru laksono, 2009). Di delhi, india, angka insiden penyakit demam thypoid dari 1000 penduduk/tahun adalah sebesar 27,3% pada

anak usia dibawah 5 tahun dan 11,7% pada usia 5 – 19 tahun (Sinha Et Al, 1999 dalam Heru laksono 2009). Sedangkan rata – rata angka kesakitan demam thypoid dilima negara asia (india, cina, indonesia, pakistan dan vietnam adalah sebesar 180 – 494/ 100.000 penduduk untuk anak umur 5 – 15 tahun dan 149 – 573 / 100.000 penduduk untuk anak umur 2 – 4 tahun (Ochiai, 2007 dalam heru laksono 2009).

Di indonesia kasus ini tersebar secara merata diseluruh provinsi dengan insidensi di daerah pedesaan sebesar 358/100.000 penduduk / tahun dan di daerah perkotaan 760/100.000 penduduk/tahun. Umur penderita yang terkena dilaporkan antara 3 – 19 tahun pada 91% kasus (WHO, 2003). Berdasarkan penelitian vollaard et al (2004) diketahui angka insidens demam thypoid pada umur 6 – 14 tahun adalah sebesar 500/100.000 penduduk/tahun (WHO, 2005)

Menurut hasil Survei Kesehatan Nasional (Surkesnas) tahun 2001, demam thypoid menempati urutan ke-8 dari 10 penyakit penyebab kematian umum di Indonesia sebesar 4,3%. Pada tahun 2005, jumlah pasien rawat inap demam thypoid yaitu 81.116 kasus (3,15%) dan menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, 2008 demam thypoid menempati urutan ke-2 dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit, tahun 2004 yaitu sebanyak 77.555 kasus (3,6%).

Badan penelitian dan pengembangan kesehatan (Balitbangkes) provinsi gorontalo mengungkapkan tahun 2011, anak yang menderita demam thypoid sebanyak 991 orang, sedangkan menurut data tahun 2012 sebanyak 1.049 orang anak yang mengidap penyakit demam thypoid. Kepala ruangan sub bidang penyakit menular menyatakan bahwa demam thypoid meningkat dalam 5 tahun terakhir. Hal

ini didukung oleh data yang menyatakan bahwa daerah gorontalo menempati urutan peringkat terendah provinsi yang menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Standar PHBS yaitu sebesar 38,7% (Dikes, 2013).

Berdasarkan data yang kami dapat dari kepala puskesmas mongolato kecamatan telaga, kabupaten gorontalo tahun 2011 memiliki cakupan penderita demam thypoid sebanyak 17 orang anak, pada tahun 2012 sebanyak 97 orang anak yang menderita demam thypoid, dan pada bulan januari-februari 2013 sebanyak 97 orang anak yang menderita demam thypoid. Hal ini terjadi peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala desa mongolato kecamatan telaga kabupaten gorontalo, desa mongolato memiliki jumlah anak sebesar 123 orang anak. Sedangkan berdasarkan data yang peneliti dapat dari salah satu petugas kecamatan, secara keseluruhan kecamatan telaga memiliki jumlah anak sebanyak 680 orang anak.

Salah satu faktor resiko penyakit demam thypoid adalah anak-anak sebagai kelompok usia rentan, terutama di Indonesia yang menjadi faktor resiko terjangkit infeksi thypoid ini adalah kontak langsung dengan pasien thypoid, sanitasi lingkungan termasuk minum air yang kurang bersih dan memakan berbagai makanan seperti, es krim dan makanan jajanan di pinggir jalan (WHO,2005). Selain itu, saluran pembuangan air kotor yang tidak memenuhi syarat kesehatan, sumber air bersih yang bukan dari PDAM dan tidak cuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum makan berhubungan secara signifikan dengan kejadian demam thypoid di kota gorontalo. Faktor yang paling penting dalam

menentukan prevalensi penyakit yang ditularkan terutama melalui makanan adalah kurangnya perilaku masyarakat dalam penjamahan makanan.

Rendahnya angka masyarakat yang menerapkan perilaku hidup bersih dipengaruhi oleh beberapa domain perilaku diantaranya pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku yang pertama yaitu tingkat pengetahuan masyarakat sebagai anggota keluarga memiliki andil dalam menerapkan perilaku hidup bersih. Semakin rendah pengetahuan masyarakat akan mengakibatkan keadaan lingkungan yang jelek. Dalam masyarakat yang sedemikian akan mudah terjadi penularan penyakit terutama anak-anak yang merupakan golongan yang peka terhadap penyakit menular.

Perilaku yang kedua adalah sikap masyarakat itu sendiri sebagai anggota keluarga. Sikap tersebut mempengaruhi kesehatan anak. Dimana seorang ibu atau anggota keluarga terdekat seharusnya mengajari anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih, terutama dalam menjaga kebersihan kuku dan BAB di tempat yang layak untuk anak itu sendiri. Berdasarkan hasil pemantauan peneliti di wilayah kerja puskesmas mongoloto kecamatan telaga kabupaten gorontalo, terdapat beberapa orang beberapa anak yang makan dalam keadaan kuku yang kotor. Seperti yang kita ketahui sikap masyarakat ini sebagai anggota keluarga mempengaruhi kesehatan anak itu sendiri.

Perilaku ibu selanjutnya adalah tindakan. Dimana tindakan seorang seseorang sangat mempengaruhi kesehatan anak sehingga pantauan keluarga dalam menjaga kesehatan anak itu sendiri sangatlah penting terutama dalam bermain dan penjamahan makanan, agar tidak ada peluang bagi kuman masuk ke tubuh anak

tersebut. Berdasarkan hasil survey lapangan selama 1 hari di desa mongolato kecamatan telaga kabupaten gorontalo terdapat beberapa anak yang membeli jajanan tanpa sepengetahuan keluarganya. Seperti yang kita ketahui, hal ini sangat berpengaruh dalam menentukan kesehatan anak.

Peranan masyarakat sebagai anggota keluarga dalam menjaga seorang anak akan mencegah terjadinya penyakit demam thypoid. Hal ini menjadi sangat penting bagi anak itu sendiri. Dalam hal ini dibutuhkan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat yang cukup mengenai penyakit demam thypoid untuk dapat melakukan upaya yang benar dalam pencegahan demam thypoid pada anak sekaligus memberikan pembelajaran mengenai pencegahan demam thypoid (Parwitro, 2005)

Bertitik tolak dari masalah di atas maka peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian "Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Demam Thypoid Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu "Apakah Ada Hubungan Antara Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Demam Thypoid Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku keluarga dengan kejadian demam thypoid pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga

Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan kejadian demam thypoid pada anak.

1.3.2.2 Untuk mengetahui hubungan sikap keluarga dengan kejadian demam thypoid pada anak.

1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan tindakan keluarga dengan kejadian demam thypoid pada anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Secara Teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau sumbangan ilmu pengetahuandalam bidang ilmu keperawatan, khususnya dalam meningkatkan perilaku ibu tentang penyakit demam thypoid pada anak.

1.4.2 Secara praktis, penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi masyarakat untuk mengetahui arti pentingnya hubungan perilaku ibu dengan kejadian demam thypoid di wilayah kerja Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.